

Efektivitas Terapi Bermain Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Yang Menjalani Hospitalisasi

Nur Oktavia Hidayati¹, Ajeng Andini Sutisnu², Ikeu Nurhidayah³

¹Universitas Padjadjaran, nur.oktavia@unpad.ac.id

²Universitas Padjadjaran, ajeng18003@mail.unpad.ac.id

³Universitas Padjadjaran, ikeu.nurhidayah@unpad.ac.id

ABSTRAK

Hospitalisasi mungkin bisa menjadi hal yang tidak nyaman bagi orang dewasa. Namun, untuk pasien anak-anak, hal ini bisa saja sangat traumatis. Penggambaran rumah sakit, suasana serta ketidaktahuan akan apa yang akan dilakukan dokter terhadap mereka bisa membuat anak stres dan menjadi cemas. Untuk itu diperlukan suatu kegiatan untuk mengalihkan rasa cemas mereka. Studi Literatur ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas terapi bermain terhadap penurunan tingkat kecemasan hospitalisasi pada anak. Metode dalam penelusuran artikel menggunakan beberapa *database* seperti *PubMed* dan *EBSCO* dan menggunakan kata kunci *Anxiety OR Anxiety Disorder AND Play Therapy OR Play Intervention AND Pediatric*, artikel dalam periode tahun 2016 - 2020. Hasil penelusuran didapatkan 141 artikel mengenai intervensi kecemasan pada anak, namun hanya 7 artikel yang memenuhi kriteria inklusi. Hasil studi literatur menunjukkan terapi bermain efektif dalam menurunkan tingkat kecemasan dalam beberapa kasus keperawatan. Kesimpulan dari analisa 7 artikel bahwa terapi bermain merupakan instrumen terapeutik yang efektif memungkinkan anak-anak mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, memperoleh keterampilan coping yang sesuai, dan membantu mereka untuk berinteraksi secara dinamis dengan lingkungan sosialnya.

Kata Kunci: Anak, Hospitalisasi, Kecemasan, Terapi Bermain

ABSTRACT

Hospitalization can be uncomfortable for adult. However, for pediatric patients, this can be very traumatic. The description of the hospital, the atmosphere and not knowing what the doctor is going to do to them can make children stressed out and anxious. For that we need an activity to divert their anxiety. The aim of the literature review was to determine the effectiveness of play therapy in reducing the level of hospitalization anxiety in children. The search method used in this literature study was several databases such as PubMed and EBSCO, using certain keywords Anxiety OR Anxiety Disorder AND Play Therapy OR Play Intervention AND Pediatric, articles published in the period 2016 - 2020. The search results obtained 141 articles on anxiety interventions in children, but only 7 articles met the inclusion criteria. The results of the literature study showed that play therapy was effective in reducing anxiety levels in some nursing cases. The conclusion from 7 articles analyzed were play therapy is an effective therapeutic instrument that allows children to develop problem solving skills, acquire appropriate coping skills, and help them to interact dynamically with their social environment.

Keyword: Anxiety, Children, Hospitalization, Play Therapy

Naskah diterima: 8 Januari 2021, direvisi: 29 Februari 2021, diterbitkan: 30 April 2021

PENDAHULUAN

Kondisi sakit pada anak, sering menimbulkan kebutuhan akan layanan kesehatan, termasuk pelayanan di Rumah Sakit atau hospitalisasi. Hospitalisasi merupakan proses yang mengharuskan anak untuk tinggal di rumah sakit, menjalani terapi ataupun perawatan hingga pulih dan pemulangan kembali ke rumah. Angka kejadian hospitalisasi pada anak dengan usia prasekolah sebanyak 45% (WHO, 2015). Sedangkan di Indonesia, angka hospitalisasi ini mengalami peningkatan dari 2017 ke 2018 sebanyak 13% (Badan Pusat Statistik, 2018).

Proses hospitalisasi bukan suatu hal yang menyenangkan bagi anak. Pada proses ini anak mengalami berbagai kejadian yang menjadi pengalaman traumatik tersendiri dan penuh stress (Wong, D.L. Hockenberry dan Marilyn J. 2009). Menurut Stuart & Sundeen (2008) dampak hospitalisasi pada anak terbagi menjadi dua, yaitu Distress psikis dan fisik. Dan kecemasan termasuk kedalam distress psikis itu sendiri. WHO (2018) menyebutkan, angka kejadian stress pada anak yang mengalami hospitalisasi sekitar 3%-10% di Amerika Serikat, 3%-7% di Jerman, dan 5%-10% di Kanada dan Selandia Baru.

Adapun kecemasan yang dirasakan, ditunjukkan dengan adanya reaksi ketakutan akibat kurangnya pengetahuan akan penyakit, kecemasan karena perpisahan, takut akan rasa sakit, kurang kontrol, marah, dan menjadi regresi (James et al., 2012). Heri Saputro dan Intan Fazrin (2017) sendiri menambahkan terkait gangguan kecemasan yang sering dijumpai di rumah sakit yaitu panik, fobia, obsesif-kompulsif, gangguan kecemasan umum dan lainnya

Kondisi kecemasan ini dapat menimbulkan dampak bagi anak. Dampak jangka pendek dapat membuat anak menolak proses perawatan dan pengobatan yang diberikan sehingga berpengaruh terhadap lamanya hari rawat, kondisi yang memburuk, dan bahkan menyebabkan kematian pada anak. Sedangkan dampak jangka panjang dapat menyebabkan penurunan kemampuan kognitif, intelektual, sosial serta fungsi

imun (Saputro, H., & Fazrin, I., 2017). Untuk itu, perlu tindakan yang cepat untuk mengatasi hal tersebut agar anak menjadi lebih nyaman dan kooperatif dengan tenaga medis sehingga proses perawatan tidak terhambat (Wong, 2008). Dan terapi bermain menjadi salah satu intervensi yang dapat dilakukan.

Bermain adalah salah satu kebutuhan anak. Tahap perkembangan yang dijalani tidak lepas dari bermain. Ketika bermain, anak-anak tidak hanya mengerahkan tenaga secara fisik saja tetapi juga melibatkan seluruh emosi, perasaan dan pikirannya. Demikian pula pada anak yang sakit, bermain menjadi media psikoterapi karena kegiatan ini dapat membuat anak mengatasi berbagai macam perasaan yang tidak menyenangkan dalam dirinya (Saputro, H., & Fazrin, I., 2017).

Terapi bermain dapat membantu anak menguasai kecemasan dan konflik yang dihadapi (Santrock, 2007). Penelitian yang dilakukan oleh Sri Mulyanti dan Tatang Kusmana (2018) di RSUD Dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya menunjukkan bahwa terdapat penurunan kecemasan pada anak yang mengalami hospitalisasi sesudah diberikan intervensi bermain mewarnai. Penelitian lain yang dilakukan oleh Anggi Nur Hidayati dan Arnika Dwi Asti (2019) menunjukkan bahwa terapi bermain dengan media boneka tangan dapat menurunkan gejala kecemasan pada anak dari 95,2% menjadi 42,9%. Hal ini turut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ayu Alfa A.P. (2019) yang menyebutkan bahwa terapi bermain dengan media permainan lego dapat menurunkan tingkat kecemasan pada anak secara bertahap yang ditunjukkan dengan respon tenang, wajah tidak tegang, pola tidur teratur, tidak menangis, serta nafsu makan membaik. Berdasarkan penjabaran tersebut, maka kami memilih terapi bermain sebagai intervensi yang dapat dilakukan untuk mengatasi ansietas pada anak.

KAJIAN LITERATUR

Kecemasan merupakan salah satu bentuk emosi yang berkaitan dengan

ketidaknyaman, perasaan terancam oleh sesuatu dengan objek ancaman yang tidak jelas. Kecemasan terjadi ketika seseorang tidak mampu beradaptasi dengan diri dan lingkungannya (Sundari, 2009). Respon kecemasan bermacam-macam, bagi anak-anak kecemasan merupakan hal yang dapat menjadi kondisi traumatis. Misalnya dalam suatu lingkungan baru ataupun pada situasi dan orang-orang yang baru, anak-anak akan merasa tidak nyaman, dan hal tersebut dapat menjadi pemicu terjadinya kecemasan pada anak, termasuk ketika mereka harus dirawat di suatu rumah sakit atau yang biasa kita kenal dengan hospitalisasi, yang berarti mereka harus masuk dalam lingkungan, suasana dan orang baru yang ditemui.

Hospitalisasi adalah proses dimana dalam alasan atau kondisi yang mengharuskan seorang anak untuk tinggal di rumah sakit menjalani perawatan sampai nanti pulang kembali ke rumah (Wulandari & Erawati, 2016). Reaksi anak terhadap hospitalisasi bisa bervariasi, bisa diam, menolak pengobatan, menangis, mudah marah. Respon emosional seperti ini harus segera bisa diminimalisasi dan segera diatasi karena akan berpengaruh terhadap masa perawatan anak tersebut. Beberapa intervensi keperawatan dapat dilakukan, seperti diberikan terapi bermain.

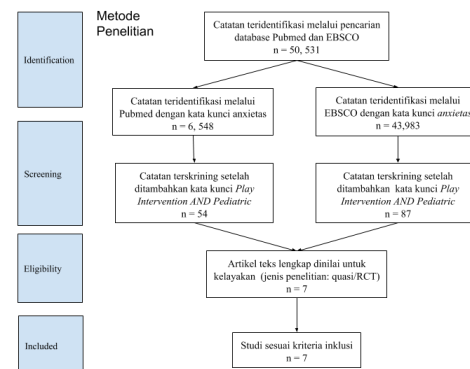
Terapi bermain merupakan proses penyembuhan dengan metode bermain yang digunakan pada anak yang mempunyai masalah emosi, khususnya pada anak usia prasekolah, dengan tujuan mengubah tingkah laku anak yang tidak sesuai menjadi tingkah laku yang diharapkan (Wong, 2018). Diharapkan dengan pemberian terapi bermain yang kontinu dapat mereduksi tingkat kecemasan anak selama hospitalisasi dan mempercepat proses pemulihan dan perawatannya.

METODE PENELITIAN

Tinjauan literatur didapatkan berdasarkan data yang dipublikasi secara umum dari tahun 2016 sampai 2020. Metode yang digunakan adalah melakukan tinjauan literatur dengan pencarian melalui database elektronik setelah sebelumnya

merumuskan PICO. kata kunci yang digunakan dalam mencari jurnal adalah P: *Children with Anxiety*, I: *Play Intervention / Play Therapy*, C: -, O: *Anxiety*. Database yang digunakan diantaranya adalah Pubmed dan EBSCO.

Hasil pencarian di Pubmed dengan kata kunci *Anxiety OR Anxiety Disorder*, ditemukan 6.548 artikel. Melalui EBSCO dengan kata kunci yang sama ditemukan 43.983 artikel. Lalu kata kunci ditambahkan dengan "*Play Intervention AND Pediatric*", setelah dilakukan screening, dengan kriteria inklusi adalah *quasi-experimental/RCT, free full text*, ditemukan 7 artikel yang sesuai dengan kriteria inklusi.



PEMBAHASAN

Dari penelusuran artikel yang dilakukan pada kedua database, diperoleh 7 artikel penelitian yang relevan dalam membahas keefektifan intervensi terapi bermain dalam menurunkan kecemasan pada anak yang dirawat di rumah sakit. Penelitian pertama yaitu yang dilakukan oleh Al-Yateem dkk (2016) yang berjudul *Play Distraction versus Pharmacological Treatment to Reduce Anxiety Levels in Children Undergoing Day Surgery: a randomized controlled non-inferiority trial* membuktikan bahwa teknik bermain seperti mendongeng, menggambar, dan mewarnai dapat dianggap sebagai alternatif yang efisien dalam menurunkan tingkat kecemasan dibandingkan dengan terapi premedikasi farmakologis tradisional. Selain itu, penelitian lain yang dilakukan oleh Silva, S dkk (2017) yang berjudul

Influence of Therapeutic Play on the anxiety of hospitalized school-age children: Clinical trial membuktikan bahwa dengan memberi permainan terapi selama rawat inap dapat meningkatkan kesejahteraan fisik dan juga efisien menurunkan emosional dari stres yang disebabkan oleh penyakit dan rawat inap. Hasil ini didukung pula oleh penelitian yang dilakukan oleh Wong, C dkk (2018) yang menjelaskan bahwa permainan terapeutik secara efektif mengurangi kecemasan dan manifestasi emosional negatif di antara anak-anak yang menjalani prosedur pelepasan gips, penelitian oleh Li, W., Chung, J., Ho, K. Y., dan Kwok, B (2016) menjelaskan bahwa anak-anak yang menerima intervensi bermain di rumah sakit menunjukkan lebih sedikit emosi negatif dan mengalami tingkat kecemasan yang lebih rendah daripada anak-anak yang menerima perawatan biasa, serta penelitian yang dilakukan oleh Sezici, E., dkk (2017) bahwa terapi bermain dapat menurunkan tingkat ketakutan dan kecemasan, meningkatkan keterampilan komunikasi dan koping, serta meningkatkan harga diri selama proses keperawatan.

Terapi bermain dibuktikan pula dalam beberapa artikel penelitian yang digunakan dapat memfasilitasi intervensi yang diberikan selama rawat inap, seperti penelitian yang dilakukan oleh Coşkuntürk, A. E., dan Gözen, D (2018) yang berjudul *The Effect of Interactive Therapeutic Play Education Program on Anxiety Levels of Children Undergoing Cardiac Surgery and Their Mothers* membuktikan bahwa pendidikan yang disediakan menggunakan permainan terapeutik untuk pasien pra operasi berusia 6 sampai 12 tahun yang menjalani operasi dapat mengurangi tingkat kecemasan anak dan ibu mereka pada periode pasca operasi. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Bumin Aydın, G., Yüksel, S., Ergil, J., Polat, R., Akelma, F. K., Ekici, M., Sayın, M., & Odabaş, Ö (2017) yang berjudul *The Effect of Play Distraction on Anxiety Before Premedication Administration: A Randomized Trial* membuktikan bahwa distraksi dalam bentuk bermain pada anak dengan adonan memfasilitasi dan

memudahkan pemberian medikasi oral pada anak.

Selanjutnya, terapi bermain dibuktikan pula dapat membantu anak-anak prasekolah untuk meningkatkan keterampilan sosial, emosional, dan perilaku mereka (Sezici, E., dkk. 2017). Selain itu, terapi bermain yang diintegrasikan pada perawatan standar khususnya untuk anak-anak di usia yang lebih muda merupakan suatu hal yang penting (Wong, C dkk. 2018) dan dengan memasukkan intervensi bermain di rumah sakit merupakan salah satu implementasi pemberian perawatan holistik dan berkualitas untuk meringankan beban psikologis anak-anak yang dirawat di rumah sakit (Li, W., Chung, J., Ho, K. Y., dan Kwok, B. 2016)

Studi ini *mereview* mengenai terapi bermain yang bisa diterapkan pada anak yang sedang mengalami ansietas dengan harapan anak tersebut bisa tenang, terutama pada anak-anak yang sedang menjalani hospitalisasi. Dari hasil pencarian, ditemukan beberapa artikel dengan kategori *RCT, Clinical trial dan Prospective RCT* dimana sebagian besar artikel tersebut menyebutkan bahwa terapi bermain dinilai cukup efektif untuk mengatasi ansietas yang dialami oleh anak-anak serta orang tuanya ketika anak akan mendapatkan prosedur medis di pelayanan kesehatan. Beberapa studi yang menggunakan kelompok intervensi dan kontrol menyebutkan walaupun terapi ini cukup efektif untuk menurunkan tingkat ansietas pada anak, tetapi ternyata tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok kontrol dengan kelompok intervensi.

Anak-anak kerap kali merasakan takut, khawatir dan kadang kala merasa tidak mempunyai harapan. Perasaan takut, khawatir dan *hopeless* tersebut yang nantinya bisa menciptakan rasa cemas atau ansietas pada anak (CDC, 2020). Ansietas sendiri merupakan aspek yang normal karena termasuk tahap perkembangan emosi dan perilaku pada anak. Beberapa bentuk ansietas yang sering terjadi pada anak-anak yaitu, cemas ketika harus terpisah dengan orang tuanya (*Separation*

anxiety), cemas dihadapkan situasi tertentu (misal ketika harus dirawat di rumah sakit), cemas berhadapan dengan orang lain (*Social Anxiety*), dan cemas akan masa depan atau sesuatu yang buruk terjadi (*General anxiety*). Gangguan kecemasan dapat dikategorikan ke dalam spesifikasi diagnosis DSM-5: kecemasan akan perpisahan, fobia sosial termasuk mutisme selektif, gangguan panik, fobia spesifik, kecemasan yang diinduksi zat, gangguan kecemasan yang dikaitkan dengan kondisi medis lain, dan gangguan kecemasan karena penyebab yang lain.

Terapi bermain/*play therapy* merupakan salah satu jenis intervensi yang bisa diberikan pada anak-anak yang akan menjalani prosedur hospitalisasi untuk mengurangi ansietas yang mungkin dialami oleh anak. Terapi bermain sendiri terdiri dari beberapa jenis dengan fungsi dan metode yang tentunya berbeda-beda. Jenis dari terapi bermain diantaranya adalah *preparation play, medical play, distraction play dan developmental play* (Li, Chung, Ho, & Kwok, 2016). Beberapa metode yang bisa digunakan adalah dengan menggunakan media boneka maupun dengan cara menggambar, mendongeng sebagai terapi *non directive* yang berfungsi sebagai *therapeutic play*.

Terapi bermain sudah terbukti cukup efektif untuk mengurangi ansietas/kecemasan pada anak dan orangtua anak yang akan menjalani prosedur hospitalisasi seperti rawat inap, prosedur pembedahan khususnya di fase pra operasi dan post operasi, prosedur pelepasan gips (*cast removal*), pemasangan intravena perifer (infus), administrasi midazolam oral serta anak yang akan menjalani perawatan akibat adanya gangguan penyakit jantung bawaan (PJB). Keberhasilan terapi bermain dalam mengurangi tingkat ansietas pada anak juga dipengaruhi oleh peran orang tua yang ikut terlibat didalamnya (Silva, S et al., 2017; Bumin Aydın et al., 2017; Coşkuntürk & Gözen, 2018; Liu, P. P., Sun, Y., Wu, C., Xu, W., et al., 2018).

Terapi permainan ini memungkinkan anak mengeluarkan perasaan serta pengalaman yang tak terucap, menghilangkan

ketegangan dan mengekspresikan ketakutan yang mendasari stres dan emosi negatif yang muncul. Dengan cara memerankan berbagai peran selama permainan, sehingga dapat menemukan solusi untuk masalah yang menimpanya sehingga mereka bisa mengurangi ansietas yang dialami, selain itu terapi ini dapat meningkatkan keterampilan sosial, emosional, dan perilaku anak-anak khususnya anak usia pra sekolah (Li, Chung, Ho, & Kwok, 2016; Silva, S et al., 2017; Sezici, E et al., 2017). Terapi bermain dilakukan sebelum prosedur, dengan melakukan demonstrasi prosedur medis dengan menggunakan media boneka. Selama peragaan, anak-anak diminta untuk menyentuh dan bermain dengan boneka dan bahan, dan memainkan peran bagaimana mereka akan menanggapi prosedur setelah peragaan. (Wong, C. L et al., 2018).

PENUTUP

Terapi bermain dinilai sudah cukup efektif untuk mengurangi ansietas pada anak-anak yang akan menjalani prosedur hospitalisasi, sehingga sangat direkomendasikan untuk digunakan oleh perawat dalam melakukan intervensi ansietas pada anak-anak. Meskipun sudah cukup efektif, tetapi masih diperlukan lebih banyak penelitian serupa untuk lebih mengkonfirmasi keabsahan instrumen dan keterlibatan orang tua di pengaturan klinis yang berbeda.

REFERENSI

- Al-Yateem, Nabeel, & Brenner, M. (2017). Validation of the Short State Trait Anxiety Inventory (Short STAI) Completed by Parents to Explore Anxiety Levels in Children. *Comprehensive Child & Adolescent Nursing*, 40(1), 29–38. <https://doi.org/10.1080/24694193.2016.1241836>
- Bumin Aydın, G., Yüksel, S., Ergil, J., Polat, R., Akelma, F. K., Ekici, M., ... Odabaş, Ö. (2017). The effect of play distraction on anxiety before premedication administration: a randomized trial. *Journal of*

- Clinical Anesthesia*, 36, 27–31.
<https://doi.org/10.1016/j.jclinane.2016.04.044>
- CDC. 2020. Anxiety and Depression in Children. Retrieved from <https://www.cdc.gov/childrensmentalhealth/depression.html>
- Coşkuntürk, A. E., & Gözen, D. (2018). The Effect of Interactive Therapeutic Play Education Program on Anxiety Levels of Children Undergoing Cardiac Surgery and Their Mothers. *Journal of Perianesthesia Nursing: Official Journal of the American Society of PeriAnesthesia Nurses*, 33(6), 781–789.
<https://doi.org/10.1016/j.jopan.2017.07.009>
- Li, W. H. C., Chung, J. O. K., Ho, K. Y., & Kwok, B. M. C. (2016). Play interventions to reduce anxiety and negative emotions in hospitalized children. *BMC Pediatrics*, 16, 36.
<https://doi.org/10.1186/s12887-016-0570-5>
- National Collaborating Centre for Mental Health (UK). Social Anxiety Disorder: Recognition, Assessment and Treatment. Leicester (UK): British Psychological Society; 2013. (NICE Clinical Guidelines, No. 159.) 7, INTERVENTIONS FOR CHILDREN AND YOUNG PEOPLE. Available from: Hadi, Y. M. W., Munir, Z., & Siam, W. N. (2020). Efektifitas Penerapan Metode Family-Centered Care terhadap Pasien Anak dengan Stress Hospitalisasi. *Citra Delima: Jurnal Ilmiah STIKES Citra Delima Bangka Belitung*, 3(2), 106-109.
DOI:<https://doi.org/10.33862/citra-delima.v3i2.69>
- Padila, P., Agusramon, A., & Yera, Y. (2019). Terapi Story Telling dan Menonton Animasi Kartun terhadap Ansietas. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 1(1), 51-66. DOI:
<https://doi.org/10.31539/joting.v1i1.514>
- Putri, D. K. (2017). Pengaruh Terapi Bermain terhadap Tingkat Kecemasan Anak Akibat Hospitalisasi pada Anak Usia Pra Sekolah di Bangsal Melati RSUD Dr. Soedirman Kebumen. Doctoral dissertation, STIKES Muhammadiyah Gombong. Diakses dari <http://elib.stikesmuhgombong.ac.id/id/eprint/577>
- Mulyanti, S., & Kusmana, T. (2018). Pengaruh Terapi Bermain Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah Akibat Hospitalisasi di RSUD Dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya. *Jurnal BIMTAS: Jurnal Kebidanan Umtas*, 2(1), 20-26. Diakses dari <https://www.journal.umtas.ac.id/index.php/bimtas/article/view/333>
- Saputro, H., & Fazrin, I. (2017). Anak Sakit Wajib Bermain di Rumah Sakit: Penerapan Terapi Bermain Anak Sakit; Proses, Manfaat dan Pelaksanaannya. Ponorogo: Forum Ilmiah Kesehatan (FORIKES). ISBN : 978 - 602- 1081 - 44 - 0
- Hidayat, A. N., & Asti, A. D. (2019). Terapi Boneka Tangan untuk Menurunkan Ansietas Anak karena Efek Hospitalisasi. *Proceeding of The URECOL*, 63-68. Diakses dari <http://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/view/834>
- Putri, A. A. L. (2019). Penerapan Terapi Bermain Lego pada Anak Usia Prasekolah yang Mengalami Broncopneumonia dengan Masalah Keperawatan Ansietas Di Ruang D2 RSAL SURABAYA. Undergraduate Thesis, Universitas Nahdatul Ulama Surabaya. Diakses dari http://digilib.unusa.ac.id/data_pust_aka-22744.html
<https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK327663/>
- Sezici, E., Ocakci, A. F., & Kadioglu, H. (2017). Use of Play Therapy in Nursing Process: A Prospective

- Randomized Controlled Study. *Journal of Nursing Scholarship: An Official Publication of Sigma Theta Tau International Honor Society of Nursing*, 49(2), 162–169.
<https://doi.org/10.1111/jnu.12277>
- Silva, S. G. T. da, Santos, M. A., Floriano, C. M. de F., Damião, E. B. C., Campos, F. V. de, & Rossato, L. M. (2017). Influence of Therapeutic Play on the anxiety of hospitalized school-age children: Clinical trial. *Revista Brasileira de Enfermagem*, 70(6), 1244–1249.
<https://doi.org/10.1590/0034-7167-2016-0353>
- Wong, C. L., Ip, W. Y., Kwok, B. M. C., Choi, K. C., Ng, B. K. W., & Chan, C. W. H. (2018). Effects of therapeutic play on children undergoing cast-removal procedures: a randomised controlled trial. *BMJ Open*, 8(7), e021071.
<http://dx.doi.org/10.1136/bmjopen-2017-021071>
- Wulandari, M., Ernawati, M. (2016). *Buku Ajar Keperawatan Anak*. Yogyakarta :Pustaka pelajar.

BIODATA PENULIS

Nur Oktavia Hidayati, dosen dari Departemen Keperawatan Jiwa Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran. Merupakan lulusan Sarjana Keperawatan Universitas Padjadjaran dan lulusan Magister Keperawatan Universitas Indonesia.

Ajeng Andini Sutisnu, mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran Angkatan 2018.

Ikeu Nurhidayah, dosen dari Departemen Keperawatan Anak Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran. Merupakan lulusan Sarjana Keperawatan Universitas Padjadjaran dan lulusan Spesialis Anak Universitas Indonesia.